

Kompetensi Ustadzah Melalui Sertifikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Aqsa

*Fitria Romadoni*¹, *Maesa Yunanda Tri Wijayanti*², *Serli Della Puspita*³, *Salwa Airinnisa*⁴,
*Anisa Ika Febriyanti*⁵, *Heryanto Susilo*⁶, *Tri Ulya Qodriyati*⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author e-mail: 24010034073@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *Quranic education plays an important role in shaping the character and morals of the young generation in Indonesia, especially in the Al-Aqsa Quranic Education Park (TPQ). However, the quality of learning in TPQ is often hampered by the less than optimal competence of the teaching staff. Therefore, improving the competence of teaching staff through training and certification is very important to ensure the quality of quality Quranic education. The research used to examine the improvement of the competence of female teachers at TPQ Al-Aqsa through certification to improve the quality of learning is descriptive qualitative. In qualitative studies, there are various methods for collecting data, such as observation, interviews, and documentation. This study aims to examine how training and certification programs can improve the competence of teaching staff and ultimately improve the quality of learning in TPQ Al-Aqsa. The result is that certification and training not only provide formal recognition, but also guarantee the quality of teaching of the Qur'an that is more effective and meets standards, producing students who understand the Qur'an better and have noble morals, while also answering the need for competent and professional teaching staff at TPQ Al-Aqsa. It is hoped that this study can contribute to improving the quality of Islamic religious education in Surabaya and its surroundings.*

Abstrak: Pendidikan Al-Quran memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda di Indonesia, khususnya di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Aqsa. Namun, kualitas pembelajaran di TPQ sering kali terkendala oleh kompetensi tenaga pendidik yang kurang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui diklat dan sertifikasi menjadi sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan Al-Quran yang berkualitas. Penelitian yang digunakan untuk mengkaji peningkatan kompetensi ustadzah di TPQ Al-Aqsa melalui sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kualitatif deskriptif. Dalam studi kualitatif, terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana program diklat dan sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Aqsa. Hasilnya adalah sertifikasi dan diklat tidak hanya memberikan pengakuan formal, tetapi juga menjamin kualitas pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai standar, menghasilkan santri yang lebih memahami Al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia, sekaligus menjawab kebutuhan akan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di TPQ Al-Aqsa. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan agama islam di Surabaya dan sekitarnya.

How to Cite: Romadoni, F., Maesa Yunanda Tri Wijayanti, Serli Della Puspita, Salwa Airinnisa, Anisa Ika Febriyanti, Susilo, H., & Tri Ulya Qodriyati. Kompetensi Ustadzah Melalui Sertifikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Aqsa. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 383–393. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16226>

Article History

Received: 08-06-25

Reviewed: 09-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

*Certification, Female
Teacher, Competence*

Sejarah Artikel

Diterima: 08-06-25

Direview: 09-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

*Sertifikasi, Ustadzah,
Kompetensi*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah sebuah Negara yang mengutamakan pendidikan sebab di nilai sangat penting untuk bekal para generasi muda di masa depan. Pendidikan yang diharapkan dapat menuntun seseorang untuk menjadi lebih baik, seperti pendidikan agama yang bertujuan mendidik anak agar menjadi muslim seutuhnya, berpegang teguh pada keimanan serta berakhlak mulia. (Nur Hanif Laili, 2010) Di era modern saat ini, pendidikan agama memiliki peranan penting membentuk karakter dan moral untuk generasi muda. Taman pendidikan Al- Qur'an (TPQ) salah satu lembaga pendidikan non-formal dibawah Kementerian agama. Banyak masalah yang sering terjadi seperti Angka Pendidikan, Kualitas Pendidikan, dan kompetensi guru. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang membentuk konsentrasi terhadap orang tua untuk usaha meningkatkan membaca dan mengkaji Al-Quran bagi anak-anak. Seorang pendidik ditaman Pendidikan Al-Quran (TPQ) memiliki tanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan juga menciptakan suasana yang kondusif serta menyenangkan, agar materi yang di sampaikan dapat dipahami oleh semua peserta didik. Pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena Guru yang memiliki sikap profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan dampak positif pada perkembangan anak-anak. (Ali Shodiqin, 2025).

Pendidikan merupakan pilar penting keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan berkualitas akan mencetak individu yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidikan harus diprioritaskan. Di Indonesia, paradigma pendidikan masih berpusat pada pendidikan formal, padahal Selain pendidikan formal, terdapat juga pendidikan non formal yang juga memiliki peran penting dalam menciptakan kepribadian yang berkualitas. (Olevia Nia, 2022).

Keberhasilan pembelajaran sangatlah bergantung pada peran krusial bagi guru. Implementasi kurikulum berhasil jika didukung oleh kepala sekolah, kerja sama anatar guru, dan juga komitmen profesional guru itu sendiri, namun, peran guru merupakan faktor penentu paling utama. Dari tiga faktor tersebut , yang menjadi pernan paling penting adalah guru. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan impelementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan. (Azis, 2015).

Guru atau yang biasa disebut ustadzah harus profesional dalam artinya mempunyai keahlian dan keterampilan yang mempuni dibidangnya, mulai dari kemampuan tilawah tartil, menguasai materi Gharib (bacaan asing) serta tajwid, baik secara teoritis maupun aplikatif, dan pemahaman akan psikologi Pendidikan dan perkembangan dan juga harus memiliki keterampilan yang mempuni. Untuk mewujudkan guru TPQ yang profesional maka guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru TPQ. Dalam pelaksanaannya, kualitas pembelajaran di TPQ sangat dipengaruhi oleh kompetensi ustadzah yang terlibat didalamnya namun realitas kondisi sesungguhnya bahwa sebagian besar tenaga pendidik di TPQ berasal dari sukarelawan oleh mayarakat mendedikasi diri. TPQ menerapkan sistem pengelolaan yang profesional dimana terlihat dalam target dan tujuannya untuk anak bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan juga benar dalam jangka waktu dua tahun. Materinya juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak

supaya menimbulkan motivasi anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ merupakan melalui pelatihan, pendidikan (diklat) dan sertifikasi bagi tenaga pendidik. program diklat ini bertujuan untuk membekali para pendidik di TPQ dengan pengetahuan, keterampilan dan juga metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Pelatihan guru TPQ ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Al-Qur'an, apabila mutu dari guru TPQ meningkat maka peserta didik di TPQ pastinya juga akan meningkat kemampuannya. (Ika Febrianti, 2020) Dengan ini para pendidik dapat memiliki standar kompetensi lulusan dan penilaian yang sesuai dengan peserta didik di TPQ. kompetensi profesional ustadzah dalam keseluruhan program pendidikan diwujudkan bertujuan untuk mencapai pendidikan berupa pengembangan siswa secara optimal.

Lalu, sertifikasi bagi tenaga pendidik TPQ menjadi aspek penting dalam menjamin mutu dan profesionalisme tenaga pendidik. Sertifikasi bukan hanya menjadikan pengakuan formal dan kompetensi yang dimiliki saja, namun mendorong motivasi pendidik untuk terus meningkatkan kapasitas diri, demikian, diharapkan setiap pendidik TPQ dapat memberikan pembelajaran yang bermutu, terukur, dan sesuai standar yang telah ditetapkan dengan kualitas yang memenuhi standar pemerintah. Sertifikasi ustadzah di TPQ merupakan proses pengakuan terhadap kompetensi dan kemampuan ustadzah dalam hal pengajaran, selebih dilingkungan TPQ. Sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran dan memastikan bahwa pengajar memiliki kompetensi yang memadai. Jadi, sertifikasi ustadzah di TPQ ini mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pengajar Al-Quran serta memastikan standar kompetensi yang baik. Sertifikasi ini dapat berupa sertifikasi tahsin, Tashih, atau sertifikasi metode tertentu, tergantung lembaga yang menyelenggarakannya.

Kompetensi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Aqsa merupakan lembaga pendidikan keagamaan Non Formal yang berfokus pada pembelajaran Al-Quran serta penanaman nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajarannya, TPQ Al-Aqsa menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat dan pendekatan andragogi. Pendekatan kebutuhan masyarakat memastikan bahwa program pembelajaran yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Aqsa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat, jadi mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan masyarakat.

Demikian pula dengan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Aqsa, ustadzah TPQ pada hakikatnya yaitu mengemban misi agung dalam menjaga eksistensi Al-Quran, hal ini karena Al-Quran untuk mukjizat nabi menempati posisi penting dalam membimbing umat manusia pada kehidupan yang lebih baik, dan selama berabad-abad lamanya Al-Quran kitab suci Al-Quran telah mampu sebagai hidayah (petunjuk) bagi umatnya, sekarang ataupun masa yang akan datang. (Tinggi et al., n.d.).

Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Aqsa. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik menjadi hal penting. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan dengan mendorong adanya sertifikasi bagi para pendidik di TPQ. Sertifikasi ini tidak hanya menjadi bukti profesionalitas, tetapi juga sebagai jaminan bahwasannya tenaga pendidik memenuhi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar pendidikan yang berkualitas. Melalui diklat dan sertifikasi, yang diharapkan proses pembelajaran di TPQ dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Artikel ini akan membahas secara mendalam pentingnya mengikuti diklat dan sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

METODE PENELITIAN

1. Metode

Penelitian yang digunakan untuk mengkaji peningkatan kompetensi ustadzah di TPQ Al-Aqsa melalui sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kualitatif deskriptif. Dalam studi kualitatif, terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui indra pelihat dan pendengar. Wawancara merupakan metode interaksi antara peneliti dan subjek atau objek yang sedang diteliti. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan informasi penting dalam bentuk gambar, surat, catatan, jurnal, dan lain-lain. (Ariyani, 2022) Tujuan dari studi kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang kondisi dalam suatu konteks dengan menekankan pada penjelasan yang lengkap dan terperinci tentang gambaran situasi lingkungan yang alami, berkenaan dengan apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan kondisi yang ada di lapangan penelitian. (Rijal Fadli, 2021)

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dengan tiga teknik pengumpulan data utama:

- a. Wawancara Mendalam, Menurut Hansen, 2020 Teknik wawancara diterapkan untuk mendapatkan sebuah informasi yang subyektif, seperti pandangan, sikap, dan tindakan narasumber mengenai fenomena yang sedang dikaji. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa narasumber, termasuk Ketua TPQ Al-Aqsa (ibu yuli julianti) dan satu tenaga pendidik (ibu siami) yang telah mengikuti diklat dan sertifikasi. Wawancara ini bertujuan menggali informasi detail mengenai pengalaman mereka, perubahan metode mengajar, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.
- b. Observasi Partisipasi, observasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian yang bersifat alami, terjadi dalam lingkungan yang alami, dimana para pelakunya terlibat secara wajar dalam interaksi (Zakky, 2020) Peneliti melakukan observasi langsung di kelas-kelas TPQ Al-Aqsa untuk mengamati proses pembelajaran sebelum dan sesudah tenaga pendidik mengikuti diklat dan sertifikasi. Observasi difokuskan pada metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, respon siswa, penggunaan media pembelajaran, dan suasana belajar.
- c. Studi Dokumentasi, Peneliti meninjau dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum TPQ Al-Aqsa, materi diklat dan sertifikasi, laporan kegiatan diklat.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data tematik. Dalam analisis tematik, pembentukan tema bisa dilakukan secara manual atau dengan bantuan teknologi. Masing-masing metode ini memiliki suatu kelebihan dan kekurangan. Artikel ini juga memperlihatkan sebuah strategi yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan komputer untuk membangun tema dari data kualitatif dengan cara yang cepat, jelas, dan cermat. (Dwi Kristanto & Sri Padmi, 2020) analisis tematik yaitu metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dikodekan, dikelompokkan, dan diinterpretasi untuk mengungkap tema-tema utama yang menggambarkan perubahan metode mengajar, peningkatan kompetensi ustadzah, dan

dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di TPQ Al- Aqsa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Deskripsi Sertifikasi dan Diklat Ustadzah TPQ

Sertifikasi merupakan proses yang bertujuan untuk menguji dan menilai kompetensi tenaga pendidik agar memenuhi standar yang ditetapkan (Amruzziyad, 2025). Karena sertifikasi sebagai tanda pengakuan telah menjadi tenaga pendidik yang ahli di bidangnya. Untuk meningkatkan suatu kualitas bacaan Al-Qur'an setidaknya ditentukan oleh dua hal yang saling berkaitan, yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan kualitas seseorang pendidik. (Pendidikan Agama Islam Al-Amin, 2025) Melalui proses sertifikasi, kompetensi seorang guru dapat dievaluasi dan secara tidak langsung, sertifikasi ini bisa memperkuat keahlian guru melalui berbagai aktivitas dalam proses sertifikasi, setelah itu guru akan diarahkan untuk terus mengembangkan kemampuannya. Pendampingan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat krusial untuk mempersiapkan generasi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, baik untuk para pendidik maupun untuk para santri.



Gambar 1. Proses Mengajar

Sertifikasi dalam bidang pelatihan dan pengajaran Al-Qur'an merupakan suatu langkah yang diambil untuk memberikan pengakuan resmi kepada seorang ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setelah dinyatakan memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses sertifikasi, materi yang dipelajari sangat bervariasi, mencakup lebih dari 40 jenis materi yang tidak dapat diuraikan satu per satu. Beberapa di antaranya meliputi metode pengajaran, pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an, manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an, BCM, talaqy, imla', tahsinul Qur'an, psikologi pendidikan, dan yang paling penting adalah ilmu agama Islam. Setelah menyelesaikan pelatihan dan lulus ujian kompetensi, ustadzah akan mendapatkan sertifikat atau syahadah sebagai bukti bahwa mereka memiliki kualifikasi dan keterampilan profesional untuk mengajar Al-Qur'an dengan baik. Sertifikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan formal, tetapi juga sebagai kontrol kualitas agar pengajaran Al-Qur'an dapat berjalan sesuai standar yang diharapkan. Selain itu, sertifikasi dapat memiliki masa berlaku tertentu dan perlu diperbarui untuk menjaga pengajaran bersama secara berkelanjutan.

Masalah utama yang menjadi latar belakang diadakannya sertifikasi untuk ustadzah di TPQ adalah adanya berbagai hambatan dalam meningkatkan kualitas pengajaran Al-

Qur'an yang telah dihadapi. Salah satu isu utama adalah kurangnya kemampuan dan profesionalisme ustadzah dalam mengelola proses belajar, termasuk terbatasnya pemahaman tentang metode pembelajaran yang beragam dan efektif, yang menyebabkan pengajaran sering kali monoton dan tidak menarik bagi santri. Selain itu, jumlah ustadzah yang terbatas jika dibandingkan dengan jumlah santri yang cukup banyak mengakibatkan proses belajar menjadi tidak optimal dan tidak efektif, sehingga kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an santri tidak dapat maksimal. Di TPQ Al-Aqsa, hanya ada 9 ustadzah, sehingga diperlukan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam mendidik santri. Keadaan ini semakin diperburuk oleh kurangnya perhatian dari orang tua dan motivasi santri, serta karakteristik santri yang berbeda-beda, yang memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih profesional dan terstandar. Oleh karena itu, sertifikasi dilaksanakan sebagai upaya untuk menguji dan menilai kompetensi ustadzah secara resmi agar mereka memenuhi standar profesional yang telah ditentukan, sekaligus berfungsi sebagai alat pengendalian kualitas pembelajaran. Sertifikasi juga mendorong peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, sehingga ustadzah dapat menguasai berbagai metode pembelajaran, pengetahuan agama, serta manajemen pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

Dengan demikian, mendapatkan sertifikasi merupakan langkah strategis untuk menyelesaikan isu kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas, meningkatkan profesionalisme para ustadzah, dan memastikan mutu pembelajaran di TPQ Al-Aqsa agar dapat berlangsung secara efektif dan memenuhi standar yang diinginkan demi mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang optimal. Sebab, jika yang dipelajari hanya metode tanpa diimbangi profesionalisme pengajar, maka proses belajar Al-Qur'an bisa menjadi membosankan. Sebaliknya, bila pengajaran dilakukan oleh guru yang profesional namun tanpa metode pengajaran yang tepat, maka kegiatan belajar Al-Qur'an akan menjadi repetitif dan tidak menarik. (Nur Hanif Laili, 2010)

Selain mendapatkan sertifikasi, diperlukan juga pelatihan, karena pada dasarnya pelatihan ini merupakan elemen penting sebelum mengajar santri di TPQ Al-Aqsa. Pelatihan untuk ustadzah di TPQ mencakup kursus-kursus yang dirancang khusus agar para ustadzah dapat lebih memahami dan terampil dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Selain mendalami ilmu agama, mereka juga dilatih mengenai metode pengajaran yang tepat dan bagaimana cara mengelola TPQ agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tugas utama guru TPQ bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu (transfer of knowledge), tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepada siswa (transfer of value) yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seorang guru TPQ menjadi representasi dari nilai-nilai yang akan ditransfer. (Ahmad Shiddiq, 2022) Dengan mengikuti pelatihan ini, para ustadzah akan lebih siap dan percaya diri dalam mendidik santri agar mereka dapat memahami Al-Qur'an dengan baik, memiliki akhlak yang baik, dan menjadi generasi yang patuh pada agama. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ dan terus mengalami perkembangan.

2. Pelaksanaan Sertifikasi dan Diklat Ustadzah TPQ

Program pelatihan yang dibicarakan dilakukan secara mandiri. Walaupun pengelolaannya bersifat independen, peserta mengikuti prosedur resmi yang mencakup biaya pelatihan dan proses sertifikasi sesuai dengan peraturan yang ada. Lama pelatihan ini berbeda-beda, mulai dari enam bulan hingga satu tahun, disesuaikan dengan kebutuhan dan standar keterampilan yang perlu dicapai oleh para pendidik TPQ. Tujuan dari program

pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan ustadz dan ustadzah dalam mengelola proses pembelajaran Al- Qur'an secara efisien, yang meliputi penguasaan metode mengajar, administrasi TPQ, serta pengembangan karakter dan religiositas santri. Metode yang digunakan terutama adalah Tilawati, dengan sertifikasi yang diberikan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Meskipun pengelolaannya mandiri, ini mencakup biaya untuk sesi pelatihan dan prosedur sertifikasi resmi. Lama pelatihan bervariasi, ada yang berlangsung selama enam bulan dan ada yang hingga satu tahun, semua dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2019-2020, kemunculan pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap pelaksanaan sertifikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung. Di masa ini, interaksi langsung menjadi sangat terbatas, dan para peserta diwajibkan untuk mengirimkan video sebagai bagian dari penilaian mereka kepada Kementerian Agama. Perubahan ke sistem penilaian jarak jauh ini menjamin kelanjutan proses sertifikasi sambil tetap mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan. Jika mengikuti program melalui lembaga yang dikelola Nahdlatul Ulama (NU), waktu pelatihan diperpanjang hingga mendekati sepuluh bulan. Namun, mengingat banyaknya kegiatan yang harus dilakukan, pelatihan sering kali berlangsung lebih lama hingga satu tahun. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam durasi dan intensitas pelatihan, tergantung pada penyelenggara dan jenis kegiatan yang terlibat.

3. Kurikulum Komperhensif dan Capaian Pembahasan

Kurikulum sertifikasi mencakup berbagai mata pelajaran yang penting untuk pendidikan agama dan manajemen kelembagaan yang efektif. Bidang studi utama meliputi:

- a. Ulum Quran: ulum Al Qur'an dikenal suatu ilmu yang membahas mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan Al-Qur'an serta pada akhirnya menjadi wadah kontestasi bagi para peneliti Al-Qur'an untuk memecahkan berbagai rahasia yang mengandung petunjuk didalamnya, ulum Al Qur'an dikenal suatu ilmu yang membahas mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan Al-Qur'an serta pada akhirnya menjadi wadah kontestasi bagi para peneliti Al-Qur'an untuk memecahkan berbagai rahasia yang mengandung petunjuk didalamnya. Disiplin ilmu yang membahas Al-Qur'an dari berbagai perspektif, mencakup: Asbabun Nuzul (faktor-faktor yang menyebabkan turunnya ayat), Makkiyah dan Madaniyah (pengelompokan ayat berdasarkan lokasi turunnya), Nasikh dan Mansukh (ayat yang saling menggantikan), Qira'at (bentuk bacaan Al-Qur'an yang berbeda), Tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar), Tafsir dan Ta'wil (penjelasan makna ayat-ayat), serta I'jaz Al-Qur'an (keistimewaan dan mukjizat Al-Qur'an), serta bahasa dan gaya bahasa. dalam Al-Qur'an (balaghah).
- b. Metodologi pendidikan: adalah sebuah disiplin ilmu yang mengeksplorasi beragam cara untuk mencapai tujuan pendidikan serta menguasai keterampilan yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau silabus suatu mata pelajaran. Disiplin ini berfungsi sebagai panduan bagi pengajar untuk memilih metode yang paling tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa (Alanshari et al. 2022). Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini adalah materi yang mempersiapkan calon guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi keislaman. Salah satu contoh penerapan praktisnya terlihat melalui penggunaan metode tilawati sebagai strategi mengajar Al-Qur'an yang terstruktur dan mengikuti

- prinsip-prinsip pedagogi Islam.
- c. Manajemen lembaga : Pendidikan Islam non-formal merupakan jenis pendidikan Islam yang terstruktur dan terorganisir, berlangsung di luar sistem sekolah yang sudah ada, dilakukan secara mandiri atau menjadi bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, yang ditujukan untuk membantu anak-anak tertentu dalam mencapai tujuan belajar mereka (Tola et al. , 2020). Dalam pelatihan yang diadakan untuk ustadzah, materi pengelolaan lembaga diberikan untuk mempersiapkan mereka dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan dengan cara yang efisien, serta memberikan pelatihan yang mencakup keterampilan administrasi dan organisasi agar calon ustadzah dapat memiliki kemampuan manajerial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 - d. Keterampilan Tambahan: Mata pelajaran seperti BCM (Baca, Cerita, Menyanyi) merupakan salah satu metode penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan ustadzah kepada peserta didik.
 - e. Materi talaqy : Dalam aktivitas pembelajaran tahfidzul Qur'an, salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan talaqqi. Dalam bahasa, talaqqi berarti saling bertemu atau berinteraksi. Pendekatan talaqqi adalah cara untuk mempelajari Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara pengajar dan murid. (Alanshari et al. , 2022) Terdapat beberapa keunggulan dari pendekatan talaqqi, yaitu:
 - 1) Memudahkan guru memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertemu langsung antara guru dan peserta didik, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian peserta didik.
 - 2) Keberadaan *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode- metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan peserta didik, dan lain-lain.(Mardiani et al., 2024)
 - f. Materi imlaq : Imlaq, imlaq dalam pelatihan sertifikasi mencakup beberapa aspek penting yang berhubungan dengan pemahaman mengenai larangan keras dalam islam terhadap tindakan membunuh anak, terutama jika disebabkan oleh rasa takut akan kemiskinan. Materi ini akan mengkaji pengertian rezeki yang datang dari Allah, selain itu materi imlaq ini juga menekankan pentingnya berserah diri saat menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, materi ini sangat penting untuk dipelajari oleh para ustadzah agar menguatkan landasan dan akidah peserta didik, Menggerakkan Solusi Sosial dan Ekonomi Islami, serta Relevansi dakwah kontemporer.
 - g. tahsinul quran: usaha terencana untuk membaca al-quran dengan mengikuti aturan tajwid yang tepat, sebagaimana yang dilakukan oleh rasullullah, sehingga bacaan itu menjadi lancar, menawan, dan sesuai dengan arti aslinya. Pembelajaran tahsinul quran ini sangat penting bagi ustadzah dalam tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing masyarakat.
 - h. Psikologi pendidikan : cabang ilmu Psikologi yang berfokus pada bagaimana manusia belajar dalam tatanan pendidikan, efektivitas intervensi pendidikan, Psikologi pengajaran dan Psikologi sosial sekolah. MenurutFadhilah Suragala, 2021 ada beberapa peran penting psikologi bagi pendidik dalam mengorganisasikan pembelajaran adalah:
 - 1) Memahami siswa sebagai pembelajar, yang meliputi perkem- bangannya, karakteristik, kemampuan dan kecerdasan, motivasi, minat, pengalaman, sikap, kepribadian, dan lain-lain;
 - 2) Memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran;
 - 3) Memilih metode-metode pengajaran
 - 4) Memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran;

- 5) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar;
- 6) Memilih alat bantu pembelajaran;
- 7) Menilai hasil dari proses pembelajaran;
- 8) Memilih sistem evaluasi yang tepat.

Secara keseluruhan, program kurikulum mencakup lebih dari 40 mata pelajaran yang berfokus pada aspek pendidikan dan nilai-nilai agama. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pendidik keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat mengajar dan mengelola kelas dengan baik dalam konteks Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pelatihan ini menekankan pentingnya menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan metode yang diterapkan oleh institusi. Para pendidik diwajibkan untuk memperlihatkan kecakapan dalam metode ini dan terus mengupdate pengetahuan mereka. Dengan cara ini, sertifikat (ijazah dan syahadah) hanya akan diberikan kepada pendidik yang memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan proses diklat dan sertifikasi pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sertifikasi dan diklat bagi ustadzah TPQ di TPQ Al-Aqsa merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Program ini, meskipun dikelola secara mandiri, mengikuti prosedur resmi dan standar kompetensi yang ditetapkan, mencakup kurikulum komprehensif yang meliputi Ulum Al-Quran, metodologi pendidikan, manajemen lembaga, serta keterampilan tambahan seperti BCM, talaqqi, imla', tahsinul Quran, dan psikologi pendidikan. Tujuan utama adalah meningkatkan kompetensi ustadzah dalam mengajar dan mengelola TPQ, mengatasi kendala seperti kurangnya profesionalisme, metode pembelajaran yang monoton, dan jumlah ustadzah yang terbatas. Dengan demikian, sertifikasi dan diklat tidak hanya memberikan pengakuan formal, tetapi juga menjamin kualitas pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai standar, menghasilkan santri yang lebih memahami Al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia, sekaligus menjawab kebutuhan akan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di TPQ Al-Aqsa. Adaptasi terhadap tantangan seperti pandemi COVID-19 dengan pemanfaatan teknologi menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Aqsa.

SARAN

Penelitian yang kami lakukan ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengukur dampak sertifikasi dan diklat yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al-Aqsa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya diklat dan sertifikasi di TPQ Al-Aqsa menimbulkan dampak yang signifikan dalam pembelajaran pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami sertifikasi dan diklat ustadzah TPQ Al-Aqsa, namun penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan dengan studi kuantitatif untuk mengukur dampaknya secara empiris terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kurikulum diklat yang diterapkan perlu terus ditingkatkan agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, perluasan studi kasus ke berbagai TPQ di Indonesia akan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak Heryanto Susilo dan Ibu Tri Ulya selaku dosen pengampu, atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan. Ucapan terima

kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Siami dan Ibu Juliati selaku responden, atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan informasi berharga kepada penulis. Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada seluruh teman-teman penulis atas dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama pengerjaan penelitian ini. Semoga amal baik Bapak/Ibu dan teman-teman senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shiddiq. (2022). *Pengaruh Metode Wafa dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah* (Vol. 4).
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022a). Implementasi
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022b). IMPLEMENTASI
- Ali Shodiqin. (2025). *Ali Shodiqin. (2025) ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU DI TPQ.*
- Amruzziyad. (2025). *ANALISIS KEBIJAKAN TENTANG SERTIFIKASI PENDIDIK GURU DAN DOSEN.*
- Ariyani, R. (2022). *Dokumentasi Adalah: Pengertian, Jenis-Jenis dan Keuntungan Menggunakan Metode Dokumentasi.* Metodologi Penelitian.
- Azis, D. K. (2015). *PROFESIONALISME GURU TPQ BAITUL JANNAH.*
- Dwi Kristanto, Y., & Sri Padmi, R. (2020). Analisis data kualitatif: Penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat, transparan, dan teliti. *Jurnal Koridor*, 1(5).
- Fadhilah Suragala. (2021). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN.*
- GRESIK Hidayatul Islamiyah Siti Amaliati. *Jurnal Inspirasi*, 5(2), 2021. http://eprints.walisongo.ac.id/558/3/083111014_Bab2.pdf
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3). <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Ika Febrianti. (2022). *STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TPQ OLEH BADKO LPQ PUNGCELAN BANJARNEGARA SKRIPSI.*
- Mardiani, D. P., Fitria, V., & Yulianingsih, W. (2024). Program Transisi PAUD ke SD dalam Perspektif Orang Tua dan Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4939>
- METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN. In *Jurnal Agama*
- Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473.
- Nur Hanif Laili. (2010). *BADKO TPQ DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TPQ.*
- Olevia Nia. (2022). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.* *Jurnal Pengabdian Masyarakat.*



- Pendidikan Agama Islam Al-Amin, J., Maula, I., Prayogi, A., Prayogo Pujiono, I., Fasya, A., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2025). *Pembinaan Kemampuan Profesional Guru TPQ dalam Pembelajaran Metode Fashohati*. 2(1). <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pai>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sosisal dan Budaya* (Vol. 5). <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Santri, R. (n.d.). UPAYA YAYASAN AL-ABROR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TPQ DI KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN
- Tola, A., Daeng Pawero, A. M., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-Mpi*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i2.10638>
- Zakky. (2020). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. *Www.Zonareferensi.Com*.